

**HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT I SEMESTER II S1 KEPERAWATAN STIKes WIDYA
DHARMA HUSADA TANGERANG TAHUN 2015**

Sri Haryanto

Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

Email : koesharrykoes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan dengan menanyakan 10 mahasiswa mengenai motivasi mereka menjadi perawat, 5 dari mereka mengatakan perawat adalah pilihan orang tua dan karena tidak diterima di jurusan yang mereka inginkan. Bila dihubungkan dengan hasil belajar ternyata mereka memiliki indeks prestasi yang kurang memuaskan Rata-rata dibawah 2,75. Dan terdapat 5 mahasiswa yang masuk dengan keinginan sendiri di ketahui indeks prestasi yang diperoleh rata-rata 3,40. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut apakah motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar mahasiswa mengingat pendapat para ahli yang mengatakan motivasi yang baik akan berdampak pada hasil yang memuaskan. **Tujuan:** ingin melihat hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I semester II s1 keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tahun 2015. **Metode:** Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau petunjuk penentuan pada seluruh proses penelitian. Berdasarkan ruang lingkup dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode korelasi, dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tangerang. **Hasil:** Prestasi Belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang didapatkan responden terbanyak yang memiliki prestasi sangat memuaskan sebanyak 39 orang (42,40%). Hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang berdasarkan hasil uji tabulasi silang didapatkan ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa. **Kesimpulan:** ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa. **Kata Kunci:** motivasi, perawat, prestasi belajar mahasiswa

ABSTRACT

Background: based on initial studies that researchers are doing by asking 10 students regarding their motivation to become nurses, 5 of them said the nurse was the choice of parents and because it is not accepted in the courses they want. When linked with learning outcome turns out they have a less satisfactory achievement index average below 2.75. And there are 5 students who enter with his own desires in the know index achievements earned average 3.40. This needs to be further examined whether the motivation of having strong relationships with student learning outcome considering the opinion of experts who say that good motivations will have an impact on results. **Objective:** want to see the relationship of motivation into the learning achievements of students with nurse level I semester II s1 nursing Widya Dharma Husada Tangerang STIKes by 2015. **Methods:** the Research Design is a

*strategy to achieve a defined research purposes and serve as guidelines or guidance on the determination of the whole process of research. Based on the scope and purpose of the research, then the researcher using the method of correlation, where researchers want to find out the relationship between motivation to become a nurse with the nursing Academy student learning achievement STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tangerang. **Results:** Achievement Academy students Study Nursing STIKes Widya Dharma Husada Tangerang obtained most respondents have a very satisfying achievement as much as 39 people (42,40%). The relationship between motivation to become a nurse with the nursing Academy student learning achievement STIKes Widya Dharma Husada Tangerang cross-tabulations based on test results obtained there is the relationship between motivation to become a nurse with the learning achievements of students. **Conclusion:** there is a relationship between motivation to become a nurse with the learning achievements of students. **Keywords:** motivation, nurse, student learning achievement*

LATAR BELAKANG

Ketertarikan calon mahasiswa saat memilih jurusan atau ilmu yang akan ditekuni tak lepas dari tren dunia kerja yang terus berubah. Begitu juga saat calon mahasiswa memilih ilmu keperawatan, tentu ada bayangan dia akan cepat bekerja dan cepat pula memperoleh penghasilan. Hal ini kemudian menjadikan bidang ilmu keperawatan menjadi pilihan.

Akhir-akhir ini banyak peluang lulusan perawat untuk bekerja di luar negeri dengan penghasilan yang tinggi. Namun semuanya tidak terlepas dari prestasi belajar dari mahasiswa baik akademik maupun non akademik. Hal ini juga berhubungan dengan proses belajar, dan motivasi dari setiap individu.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat karena minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar dalam rentang waktu tertentu (Djamarah,2002). Minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan akan menimbulkan respon dari seseorang baik secara fisik, verbal, atau psikologis untuk meraihnya (Stevenson, 2001). Dibandingkan dengan orang yang tidak tertarik atau tidak termotivasi, ternyata individu yang memiliki motivasi melakukan perilaku yang lebih giat (Gunarsa,2003).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan menanyakan

Indeks Prestasi yang diperoleh beberapa mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tangerang, nilai mereka masuk dalam rentang 2,50– 2,75, padahal di dunia kerja saat ini Indeks Prestasi adalah salah satu kriteria untuk menjadi calon pegawai dengan Indeks Prestasi minimal 3,00. Ketika ditanya mengapa mereka tidak mendapat nilai yang memuaskan mereka mengatakan perawat bukan pilihan saya sejak awal masuk di Akademi Keperawatan.

Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar (Heri Purwanto, 1991). Dengan motivasi manusia akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. Motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk menjadi perawat akan sangat menentukan proses dan usaha belajarnya sehingga menentukan prestasi belajar. Dengan demikian akan membentuk seorang perawat yang unggul dalam keterampilan merawat pasien dan

mampu memberikan asuhan keperawatan yang terbaik untuk kesembuhan pasien.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan dengan menanyakan 10 mahasiswa mengenai motivasi mereka menjadi perawat, 5 dari mereka mengatakan perawat adalah pilihan orang tua dan karena tidak diterima di jurusan yang mereka inginkan. Bila dihubungkan dengan hasil belajar ternyata mereka memiliki indeks prestasi yang kurang memuaskan Rata-rata dibawah 2,75. Dan terdapat 5 mahasiswa yang masuk dengan keinginan sendiri di ketahui indeks prestasi yang diperoleh rata-rata 3,40. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut apakah motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar mahasiswa mengingat pendapat para ahli yang mengatakan motivasi yang baik akan berdampak pada hasil yang memuaskan (Heri Purwanto,1999).

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Terdapat dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai pengaruh dari luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu mau melakukan sesuatu atau belajar ,contohnya: paksaan orang tua, teman dan sebagainya, maupun motivasi intrinsik yakni motivasi yang datang dari dalam diri individu itu sendiri.

Dukungan dari orang tua dan teman-teman meningkatkan rasa percaya diri dan rasa dihargai sehingga timbul keinginan untuk tidak mengecewakan mereka melalui hasil belajar yang baik. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian apabila tidak tercapai kebutuhan. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri dilandaskan atas dasar kecintaan, keinginan dari dirinya secara utuh dan mengarahkan seseorang kepada apa yang disenangi dan dikerjakannya. Hal ini bisa

timbul dari komitmen seseorang untuk merawat sesama yang membutuhkan sesuai dengan tingkat kebutuhannya misalnya seseorang yang karena cita-citanya memilih masuk Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dan kemudian melanjutkan kuliahnya dalam ilmu keperawatan.

Motivasi intrinsik biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas. Minat terhadap suatu profesi memberikan kekuatan dan kecintaan individu untuk berusaha terhadap bidang tersebut. Motivasi tidak terlepas dari minat seseorang terhadap suatu hal. Bila seseorang senang melakukan sesuatu maka timbul usaha. Semua pekerjaan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi, juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada pribadi untuk melaksanakan pekerjaan dengan berhasil. Tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa, tidak akan bergerak. Malahan kadang-kadang pekerjaan dapat berhasil

dengan motivasi yang tinggi walau dengan kecakapannya sedang-sedang saja, sedangkan orang yang mempunyai kecakapan yang tinggi tanpa motivasi yang cukup, tidak akan menyelesaikan pekerjaan tersebut (Heri Purwanto,1999).

Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar maka diperlukan keyakinan spiritual yang lebih serta dukungan dari orang tua mahasiswa supaya mendukung proses belajar siswa dan sebagai tempat yang kondusif bagi mahasiswa dalam berkeluh kesah baik masalah kuliah maupun masalah pribadi.

METODE

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau petunjuk penentuan pada seluruh proses penelitian (Nursalam,2003). Berdasarkan ruang lingkup dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode korelasi,

Solusi yang harus diberikan agar motivasi belajar mahasiswa meningkat, yaitu: mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan agar mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, seperti : kembangkan rasa percaya diri mahasiswa dan mengurangi rasa takut, memberikan kesempatan seluruh mahasiswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah, melibatkan mahasiswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter, melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Baharuddin,2007).

dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi

Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 92 orang sample.

Pada penelitian ini menggunakan

variabel independen (variabel bebas) yaitu motivasi menjadi perawat pada mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan variabel dependen (variabel terkait) yaitu prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

HASIL

Tabel 1. Distribusi Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Motivasi menjadi perawat	Prestasi Belajar											
	Terpuji		Sangat Memuaska n		Memuask an		Cukup		Tidak Lulus		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	4	23,52	12	70,58	1	5,88	0	0	0	0	17	100
Sedang	3	5,66	24	45,28	19	35,85	4	7,55	3	5,66	53	100
Rendah	0	0	3	13,64	12	54,55	4	18,1 8	3	13,6	22	100

DISKUSI

Berdasarkan tabel yang terbanyak dari mahasiswa memiliki motivasi yang

sedang menjadi perawat yakni sebanyak 53 orang (57,61%). Dari angka-angka ini

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Akper STIKes Widya Dharma Husada Tangerang memiliki motivasi yang sedang menjadi perawat. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons (Nancy Stevenson yang dikutip oleh Sunaryo,2004).

Motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan (Sarwono,S.W.2000). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu kegiatan karena ingin mencapai tujuan tertentu dalam hidup dan kehidupannya.

Setiap individu mempunyai

kebutuhan yang ada dalam dirinya (inner needs) yang menyebabkan mereka didorong, ditekan atau dimotivasi untuk memenuhinya. Kebutuhan tertentu yang mereka rasakan akan menentukan tindakan yang mereka lakukan. Motivasi dibagi atas 2, yakni: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2003), kegiatan yang didorong oleh motif-motif intrinsik lebih baik daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik. Jika dihubungkan dengan jenis kelamin, Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni 68 orang (73%). Hal ini seperti diungkapkan Celia Davis (1980) dalam bukunya *Rewriting*

Nursing History telah menantang pandangan yang sudah ditetapkan bahwa wanita hanya memainkan peran minor dan tidak penting dalam membangun penyembuhan dan perawatan dalam hampir semua periode sejarah. Davis mengklaim bahwa wanita sudah dan selalu aktif ikut serta dalam kerja di bidang kesehatan dan keperawatan. Untuk mendukung argumen ini, Ehrenreich dan English (1973) menegaskan bahwa pada abad kuno, pemberian perawatan kesehatan merupakan keistimewaan utama dari perawat wanita. Wanita mengasuh anak, merawat yang sakit dan sekarat, dan memberikan perawatan kesehatan yang harmonis dengan pengetahuan ilmiah dan para tokoh saat itu. Pada tahun 1892, Florence Nightingale menyatakan bahwa: "Tuhan tidak bermaksud bahwa semua ibu ditemani oleh dokter tetapi Ia bermaksud bahwa semua anak diasuh oleh ibunya. Dipihak lain, King (1991) menyatakan bahwa hubungan antara penyembuh wanita dengan obat-obatan

telah sering dijelaskan oleh ahli sejarah Yunani, yang sering menyoroti pengetahuan penyembuh wanita tentang obat-obatan untuk penyembuhan dan racun.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang sejak awal perkembangan keperawatan yang menjadi perawat umumnya adalah biarawati yang mana adalah perempuan sedangkan para pria bertugas dalam perang. Hal ini terbawa pada budaya dan jaman sekarang dimana yang lebih dominan bekerja sebagai perawat adalah kaum wanita. Jika dilihat dari usia responden, sebagian besar mahasiswa yakni 49 orang (53 %) berada pada rentang usia 21 sampai 23 tahun. Menurut Hurlock (1995) mengungkapkan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping. Pada usia 21 sampai 30 tahun memiliki proses berpikir dan tingkat penerimaan informasi masih sangat baik dan daya tangkap yang baik.

Teori Hurlock sesuai dengan

responden karena sebagian besar responden berusia 21 sampai 23 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan mahasiswa mengolah kemampuannya dalam belajar dan praktek klinis dengan mengaitkan pembelajaran dengan klinis pasien. Jika dilihat dari jumlah penghasilan orang tua per bulan, yang terbanyak dari orang tua mahasiswa memiliki penghasilan antara 1,5 - 2,5 juta/ bulan yakni sebanyak 26 orang (28%).

Menurut Slameto (1991), keadaan keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) bahwa “Faktor

Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Berdasarkan pada tabel karakteristik responden berdasarkan Prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang terbanyak memiliki prestasi belajar yang sangat memuaskan yakni 39 orang (42,40%). Poerwanto (1986) memberikan

biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam melanjutkan pendidikan membutuhkan biaya yang cukup mengingat semakin tingginya biaya perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki ekonomi keluarga yang terbatas tentunya mempertimbangkan pemilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Disini penting bagi mereka memilih jurusan yang disatu pihak biaya perkuliahannya relatif terjangkau dan memiliki prospek kerja yang baik dalam membantu keluarga mereka.

pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Untuk

mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong atau menggerakkan pribadi yang bersangkutan untuk melakukan sesuai dengan keinginannya. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Syah,2006) adalah faktor internal dan eksternal, internal dibagi menjadi aspek fisiologis dan psikologis. Eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Jika dihubungkan dengan jumlah penghasilan orang tua per bulan,

yang terbanyak dari orang tua mahasiswa memiliki penghasilan antara 1,5 - 2,5 juta/ bulan yakni sebanyak 26 orang (28%). Menurut Slameto (1991), keadaan keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991) bahwa “Faktor biaya merupakan faktor faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya”. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar berupa ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup, tetapi jika keadaan ekonomi keluarga memperhatikan maka belajar anak akan terganggu.

Hubungan Antara Motivasi Menjadi Perawat Dan Prestasi Belajar

Berdasarkan distribusi hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa akademi keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi memiliki prestasi belajar terpuji 4 orang (23,52%), sangat memuaskan 12 orang (70,58%), Memuaskan 1 orang (5,88%), dan tidak memiliki prestasi belajar yang cukup dan tidak lulus (0%). Responden yang memiliki motivasi sedang memiliki prestasi belajar terpuji 3 orang (5,66%), sangat memuaskan 24 orang (45,28%), memuaskan 19 orang (35,85%), cukup 4 orang (7,55%), dan tidak lulus 3 orang (5,66%). Responden yang memiliki motivasi rendah tidak memiliki prestasi belajar terpuji (0%), sangat memuaskan 3 orang (13,64%), memuaskan 12 orang (54,55%), cukup 4 orang (18,18%), dan tidak lulus 3 orang (13,64%). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik

motivasi mahasiswa maka semakin baik prestasi belajarnya.

Hal ini didukung oleh pendapat John Atkinson bahwa motivasi merupakan fungsi variabel tugas dan disposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan (Margaret E. Bell Gredler, 1991). Dari hasil ini dapat dijelaskan motivasi merupakan komponen dasar dalam belajar. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat, akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Terlebih jika motivasi berasal dari diri mahasiswa sendiri (motivasi internal), mahasiswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar karena menyadari bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya bermanfaat baginya sejalan dengan kebutuhannya dalam hal ini adalah kebutuhan mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang memuaskan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu:

- 1) Motivasi menjadi perawat mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang didapatkan responden terbanyak memiliki motivasi sedang sebanyak 53 orang (57,61%).
- 2) Prestasi Belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang didapatkan responden

terbanyak yang memiliki prestasi sangat memuaskan sebanyak 39 orang (42,40%).

- 3) Hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang berdasarkan hasil uji tabulasi silang didapatkan ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basford, Lynn,dkk. 2006. Teori dan Praktik Keperawatan. Jakarta:EGC
- Baharuddin.2007.Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa,Singgih.D,dkk.2003.Psikologi

- Perawatan.Jakarta:Gunung Mulia.
- Nursalam.2003.Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika.
- Notoatmodjo.2003.Metode Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto,Heri.1999.Pengantar Perilaku

Manusia. Jakarta:EGC.

Purwanto,M.Ngalim.1990.Psikologi

Pendidikan.Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Ridwan. (2008).Internet. Ketercapaian

Prestasi Belajar. Jakarta:

www.google.com

Setiadi.2007.Konsep dan Penulisan Riset

Keperawatan. Jogjakarta: Graha

Ilmu.

Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-Faktor

yang Mempengaruhinya.Bumi

Aksara: Jakarta.

Sunaryo.2004.Psikologi Untuk

Keperawatan. Jakarta:EGC.

Tabloid nursing.2010.Peluang Lulusan

di Era Globalisasi dan Animo

Calon Mahasiswa, Edisi

3.Jakarta:Zakirah Global

Multimedi

